

**NILAI KESELAMATAN SOSIAL DALAM
PERSEMBAHAN RITUAL *MENDHEM PI GOLEK*
DI DESA KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

INDY NUR SIA

19105040013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-871/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI KESELAMATAN SOSIAL DALAM PERSEMBAHAN RITUAL MENDHEM
PI GOLEK DESA KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDY NUR SIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040013
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64827814318dd



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6482750684f69



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 648183df2d893



Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64867934485e39

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indy Nur Sia
NIM : 19105040013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln. Merapi Kandang Rt/Rw 001/008, Kediri, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Jln Gatak no 19 Karang Bendo Banguntapan
Telp/Hp : 083869218490
Judul : Nilai Keselamatan Sosial Dalam Persembahan Ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandang, Kediri.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Indy Nur Sia
NIM: 19105040013

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indy Nur Sia
NIM : 19105040013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Indy Nur Sia
Indy Nur Sia
19105040013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

M. Yaser Arafat, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Indy Nur Sia
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indy Nur Sia
NIM : 19105040012
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Nilai Keselamatan Sosial Dalam Persembahan Ritual
Mendhem Pi Golek di Desa Kandangan, Kediri.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr.wb

Yogyakarta, 9 Mei 2023

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1 003

ABSTRAK

Dalam suatu budaya yang di anut oleh masyarakat, tidak dapat terlepas dari ritual atau yang mengikutinya. Salah satu contoh dari ritual tersebut adalah *Menedm Pi Golek* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kandangan kabupaten Kediri. Ritual yang hanya ditemukan di Desa Kandangan Kabupaten Kediri dan diselenggarakan setiap tahun ini memiliki tujuan untuk menjauhkan masyarakat di Desa Kandangan dari malapetaka. Penelitian ini secara khusus ingin mengkaji proses pelaksanaan tradisi dari ritual *Mendhem Pi Golek*. Selain itu, penelitian ini juga membedah nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan, Kabupaten Kediri.

Pada aplikasinya penelitian ini menerapkan jenis kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*). Adapun upaya dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari perangkat desa, sesepuh desa, dan masyarakat lokal di Desa Kandangan. Penelitian ini menerapkan analisis data dengan teknik deskriptif yang dalam tahapannya dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini memaparkan proses tradisi *Mendhem Pi Golek* berkaitan erat dengan sejarah Desa Kandangan. Adapun dalam prosesnya memerlukan persiapan yang sangat matang dan melibatkan banyak pihak yang bersangkutan. Selain itu, dalam tradisi *Mendhem Pi Golek* ini memuat banyak nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut terangkum dalam nilai spiritualitas sosial dan nilai penguatan sosial. Dalam nilai-nilai tersebut kemudian dapat ditarik konklusi yakni esensi dari ritual *Mendhem Pi Golek* memiliki nilai keselamatan sosial bagi masyarakat di Desa Kandangan.

Kata Kunci: Ritual, nilai, *Mendhem Pi Golek*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

In a culture embraced by the community, it cannot be separated from rituals or those that follow them. One example of such a ritual is Mendem Pi Golek performed by the community in Kandangan Village, Kediri District. This ritual, which is only found in Kandangan Village, Kediri Regency and is held every year, has the aim of keeping the people in Kandangan Village away from disaster. This research specifically wants to examine the traditional implementation process of the Mendem Pi Golek ritual. In addition, this research also tries to dissect the values contained in the Mendem Pi Golek ritual in Kandangan Village, Kediri Regency.

In its application, this research applies a qualitative type with a field study method (field research). The efforts in collecting data were carried out in three ways, namely interviews, observation, and documentation. Informants were selected based on purposive sampling techniques consisting of village officials, village elders, and local communities in Kandangan Village. This research applies data analysis with descriptive techniques in which the stages are carried out by reducing data, presenting data and then drawing conclusions.

The results of this study explain that the process of Mendem Pi Golek tradition is closely related to the history of Kandangan Village. The process requires careful preparation and involves many parties concerned. In addition, the tradition of Mendem Pi Golek contains many values contained in it. These values are summarized in religious and social values. In these values, a conclusion can then be drawn that the essence of the Mendem Pi Golek ritual has a social safety value for community in Kandangan Village.

Keywords: Ritual, values, Mendem Pi Golek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Diam-diam dalam berproses tahu-tahu sukses”

Nira Lei



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian Ini Dipersembahkan Untuk Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta kedua orang tua saya tercinta. Dan Arum Rinda Sebagai Kakak Yang Senantiasa Mendukung Perkuliahan Saya Hingga Selesai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji Bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya. Hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta Pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Nilai Keselamatan Sosial Dalam Ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan, Kabupaten Kediri. penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen penasihat Akademik, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A
4. Sekretaris Program studi Sosiologi Agama ibu Ratna Istriyani, M.A.
5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir
6. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah membimbing saya dari awal masuk hingga akhir dari kuliah ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmunya dengan hati yang sabar.
8. Seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini dalam kebutuhan administrasi.
9. Kepala desa, perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri yang telah memberikan izin saya

untuk melakukan penelitian tentang Nilai Keselamatan Sosial Dalam Persembahan Ritual *Mendhem Pi Golek* Di Desa Kandangan, Kediri.

10. Cak Faiz yang telah memberikan bukunya untuk saya dan sangat berguna untuk skripsi ini.
11. Bapak Mashuri dan Ibu Marlinda adalah kedua orang tua saya, atas doadoanya, motivasinya, dan kasih sayangnya untuk mendidik saya terus menjadi anak yang sholehah dengan sedikit ilmu yang saya miliki.
12. Ahmad Burhani dan Arum Rinda, kedua kakak yang saya sayangi, yang telah memberikan motivasi.
13. Ayra Zea Fadhilah, keponakan *aunty* yang lucu sekali. Sehingga saya semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk teman temanku yang sangat-sangat aku sayangi, Rahma Wafi' Alifah, Salwa Fadila Khailifa dan Yusro Na'imatu Faza, berkat mereka saya sering bermalas-malasan mengerjakan skripsi.
15. Kepada Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2019 "Amreta tisna" khususnya lutvi yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, penulis sangat terbuka bagi kritik dan saran untuk kebaikan penulis masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2023

Peneliti

Indy Nur Sia

19105040013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGATAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metodologi penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PROFIL DESA KANDANGAN.....	22
A. Gambaran Umum Desa Kandangan.....	22
1. Letak Geografis Desa Kandangan	22
2. Pendidikan	23
3. Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat	24
4. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat	25
B. Konsep <i>Slametan</i>	26
1. Agama dan Kepercayaan Masyarakat	26
2. Makna Slametan	27

3. Slametan dalam Perspektif Islam	29
BAB III RITUAL <i>MENDHEM GOLEKAN</i>	32
A. Asal Usul Ritual <i>Mendhem Pi Golek</i>	32
1. Sejarah <i>Mendhem</i> golek.....	33
2. Waktu dan Lokasi Penyelenggaraan <i>Mendhem Pi Golek</i>	35
B. Alat dan Bahan dalam Pelaksanaan Ritual <i>Mendhem Pi Golek</i>	37
1. Boneka	37
2. Sesaji yang digunakan	39
C. Proses Pelaksanaan Ritual <i>Mendhem Pi Golekan</i>	45
1. <i>Ngubengi Deso</i>	45
2. <i>Khotmil</i> Quran, <i>Istighostah</i> , Santunan Anak Yatim dan Pengajian Umum	46
3. <i>Slametan</i>	47
4. Kirab budaya	49
5. <i>Mendhem Pi Golek</i>	51
6. <i>Wayangan</i>	52
BAB IV NILAI-NILAI DALAM TRADISI RITUAL <i>MENDHEM PI GOLEK</i> .	54
A. Nilai Spiritualitas Sosial.....	54
1. Nilai Spiritualitas yang Tinggi	54
2. Nilai Kedermawanan dan Ekspresi Rasa Syukur	57
B. Nilai Penguatan Sosial	59
1. Nilai Solidaritas dalam Masyarakat.....	59
2. Nilai Pelestarian Tradisi	61
3. Nilai Toleransi dalam Beragama.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
A. Pedoman Wawancara	74
B. Lampiran Foto Kegiatan	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Boneka Bayi	37
Gambar 2. Qotmil Quran dan Istighosah	46
Gambar 3. Slametan dalam Ritual Mendhem Pi Golek	47
Gambar 4. Kirab Bersih Desa Kandangan	49
Gambar 5. Perjalanan Mendhem Pi Golek	50
Gambar 6. Ritual Mendhem Pi Golek	51
Gambar 7. Shadaqah Gunungan Hasil Bumi	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendidikan Masyarakat di Desa Kandangan.....	23
Tabel 2. Mata Pencaharian penduduk di Desa Kandangan.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kandangan merupakan sebuah Desa yang masih menjaga tradisi kebudayaan hingga saat ini. tradisi tersebut biasa kita kenal sebagai tradisi bersih desa. tradisi bersih desa di Desa Kandangan Kabupaten Kediri ini memiliki ritual yang unik yang tidak dapat ditemui di tempat atau daerah lain. Ritual tersebut dikenal dengan ritual *Mendhem Pi Golekan* (*menyembelih* boneka bayi). Ritual merupakan Tindakan yang mencoba melibatkan agama dan magis, yang diperkuat melalui sebuah tradisi. Dalam pandangan para ahli seperti Clifford Geertz, Victor Tuner, Dan Koenjaraningrat, dalam melihat ritual lebih menekankan pada bentuk ritual sebagai nilai dalam kehidupan sosial masyarakat, kemudian intergrasi tersebut diperkuat melalui sebuah simbolisasi ritual. Jadi ritual ritual dapat dikatakan sebagai perwujudan esensial dari kebudayaan.¹

Ritual *mbeleh golekan* atau yang saat ini disebut dengan *Mendhem Pi Golek* memiliki banyak makna dan nilai di dalamnya dan ritual ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur atau nenek moyang di Desa Kandangan. Selain itu, ritual ini juga dijadikan sebagai perantara permohonan keselamatan dan keberkahan kepada Tuhan mereka. Oleh karena itu kegiatan ritual dilakukan secara sakral dan dinilai sebagai kegiatan yang suci. Pada dasarnya Ritual merupakan salah satu kegiatan yang memiliki nilai mistis maka dari itu ritual menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh masyarakat. Sebab apabila kegiatan upacara ritual tidak dilakukan maka akan terjadi bencana atau malapetaka bagi keluarga mereka. Ritual *Mendhem Pi Golekan* (*sembelih boneka bayi*) merupakan ritual yang wajib diselenggarakan oleh masyarakat Kandangan setiap tahunnya. Masyarakat

¹ Ayu Indah P, "Oma Panggl Pulang, Penguatan Identitas Sosial Bagi Masyarakat Diaspora di Negri Omah, Pulau Haruku, Maluku Tengah" Thesis Program Studi Magisister Sosiologi Agama Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016, hlm 11.

Kandangan yang masih memiliki kepercayaan bahwa jika tidak menyelenggarakan kegiatan ritual *Mendhem Pi Golek* tersebut maka akan mendatangkan malapetaka di desa Kandangan.

Ritual ini dilakukan selama satu hari penuh. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prosesi dalam pelaksanaan ritual *Mendhem Pi Golek*. Adapun beberapa prosesi dalam acara tersebut yakni, boneka bayi akan diarak mengelilingi satu desa, dimulai dari balai desa Kandangan kemudian menuju titik atau lokasi *penyembelihan*. Ada dua titik yang diyakini masyarakat setempat sebagai daerah rawan kecelakaan atau musibah. Dari Balai Desa Kandangan arak-arakanpun dilakukan, untuk sesi yang pertama penyembelihan boneka bayi perempuan yang *disembelih* langsung di perempatan Kandangan. Kemudian lanjut arak-arakan menuju ke perempatan jalan veteran Desa Kandangan untuk dilakukan proses *sembelih* dan mengubur bayi laki-laki. Boneka bayi yang akan *disembelih* sebelumnya dirangkai sama persis dengan manusia. Mulai dari organ-organ tubuh yakni, paru-paru kemudian jantung, Otak dan ditambahkan cairan merah di dalamnya agar menyerupai darah. Ini merupakan wujud persembahan masyarakat Kandangan yang ditujukan kepada roh-roh halus penjaga desa atau *dahyang* yang mana dahulu mempunyai perjanjian jika ingin menempati desa Kandangan maka harus memberikan tumbal bayi laki-laki dan perempuan. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat desa Kandangan mengganti sosok bayi laki-laki dan perempuan menjadi boneka yang telah dimodifikasi.²

Setelah bayi laki-laki selesai dikubur dilanjutkan kembali lagi jalan menuju balai desa Kandangan untuk melakukan doa Bersama. Untuk kegiatan malam harinya masyarakat Kandangan menyelenggarakan acara pertunjukan wayang yang telah disiapkan oleh perangkat desa setempat. Bersih desa beserta ritual *beleh golek'an* memiliki banyak makna di dalamnya, meskipun dewasa ini mengalami pro dan kontra. Seiring dengan perkembangan zaman ritual *Mendhem Pi Golek* terkadang dianggap musyrik oleh Sebagian masyarakat yang mendalami agama

² Muhamad Hasan Zuhdi, "Makna Dan Simbol dalam Tradisi Mendhem Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri" Skripsi, Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020, hlm 18.

pada kehidupannya. Masyarakat menganggap bahwa keselamatan dan perlindungan hanya boleh minta kepada Allah SWT bukan kepada *dahyang*, boneka, roh-roh halus dan sebagainya. Jelas bahwa ritual *Mendhem Pi Golek* merupakan ritual keselamatan yang bertentangan dengan ajaran agama. sehingga agama dan kebudayaan menjadi perdebatan masyarakat hingga saat ini.³

Prosesi atau rangkaian ritual penyembelihan boneka mengandung makna dan nilai di dalamnya. hal tersebut menjadi menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Sebab masih banyak orang yang belum mengetahui Bagaimana prosesi, praktik pelaksanaan dan nilai yang ada di dalam upacara ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri dan untuk mengetahui bagaimana nilai yang terkandung dalam ritual *Mendhem Pi Golek*. Oleh karena itu, Melalui pengkajian ritual *Mendhem Pi Golek* diharapkan akan mengetahui Bagaimana prosesi, praktik pelaksanaan dan nilai yang terkandung dalam tradisi di Desa Kandangan, Kediri. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap tradisi bersih desa yang terdapat di Desa Kandangan yaitu *Mendhem Pi Golek*. Peneliti ingin melihat latar belakang ritual *Mendhem Pi Golek* serta nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai Ritual *Mendhem Pi Golek* di atas akan mengambil beberapa pembahasan penting tentang prosesi dan praktik dalam ritual *Mendhem Pi Golek*. Dengan demikian, terdapat dua fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana masyarakat Desa Kandangan melakukan ritual *mendhem pi golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ?
2. Apa nilai-nilai yang ditrasformasikan pada masyarakat dari pelaksanaan ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

³ Muhamad Hasan Zuhdi, "Makna Dan Simbol dalam Tradisi Mendhem Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri" hlm 19.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “Nilai Keselamatan Sosial dalam Ritual Persembahan *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri” ini mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

Memberikan alasan sesuatu itu terjadi.

1. Mengurai dan menjelaskan prosesi dan praktik pelaksanaan ritual *beleh golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Mengurai dan menemukan Nilai-Nilai Keselamatan Sosial dalam Tradisi *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada semua pembaca untuk memperkaya khazanah kepustakaan Islam dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi penyusun yang berkaitan dengan keilmuan Sosiologi Agama. sehingga selanjutnya dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam mengetahui sejarah dan budaya lokal yang ada di Desa Kandangan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta memperdalam peneliti mengenai nilai sosial dalam ritual *beleh golekan* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kandangan, serta dapat mengetahui sejarah kebudayaan yang ada di Desa Kandangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti yang akan datang sehingga selanjutnya dapat menjadi titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenisnya. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi perangkat desa dalam membuat kebijakan di bidang sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, selain sumber lisan, penulis juga melakukan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti diketahui, penelitian tentang slametan dalam tradisi bersih desa dalam masyarakat Jawa telah banyak dilakukan sehingga dengan demikian literatur yang ada telah banyak membantu dalam upaya penelitian ini. Sejauh ini penulis belum banyak menemukan tulisan yang membahas secara khusus tentang tradisi ritual *Mendhem Pi Golekan* sebagai nilai keselamatan sosial.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muchamad Hasan Zuhdi dengan judul “Makna dan Simbol dalam Tradisi *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”.⁴ Skripsinya fokus menjelaskan mengenai makna dan simbol Pada ritual *Mendhem golekan* (penyembelihan boneka bayi) dilakukan di Desa Kandangan. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Hasan Zuhdi dengan penelitian ini terletak pada objek formalnya, Muchamad Hasan Zuhdi lebih menekankan pada makna serta simbol dalam tradisi *Mendhem golekan* sedangkan penelitian ini melihat nilai keselamatan sosial dalam ritual *beleh golekan*.

Kedua, tulisan yang ditulis oleh Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya, Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjudul “Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa di Desa Kandangan Kabupaten Kediri,” yang dilakukan pada tahun 2020.⁵ Fokus menguraikan makna dalam prosesi *beleh golekan* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri. Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya juga memaparkan bahwa tradisi *Mendhem golekan* bertujuan untuk meminta keselamatan dan kesejahteraan untuk masyarakat Kandangan. perbedaan dalam tulisan Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang diteliti. Dalam penelitian Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi mengupas fenomena ini dengan menggunakan kajian Antropologi

⁴ Muhamad Hasan Zuhdi, “Makna Dan Simbol dalam Tradisi Mendhem Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri” Skripsi, Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020.

⁵ Ucik Nurmawati dan Akhmad Sauqi Ahya, “Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa di Desa Kandangan Kabupaten Kediri”, *SASTRANESIA Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol 8, No. 4 hal 36-46, 2020. DOI: <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v8i4.1771>

sedangkan pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan sosiologi yang melihat bahwa dalam proses ritual *Mendhem golekan* terdapat nilai keselamatan sosial yang diyakini oleh masyarakat Desa Kandangan Kabupaten Kediri.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Wayan Resmini, dkk dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju Masyarakat *Mbuliwaralau* Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jurnal ini fokus menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual dalam tradisi *Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju* Yang Berada Di Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tersebut mengandung nilai sosial, nilai budaya, dan nilai ekonomi. Nilai rohani, nilai kerukunan, nilai musyawarah, nilai kebersamaan dan nilai gotong-royong. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada tempat, lokasi dan permasalahannya. Adapun Persamaan terletak pada cara melihat nilai dalam suatu ritual kebudayaan.⁶

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Irma Suryani dan kawan-kawan, dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih.” Penelitian berfokus mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan Biduk Sayak masyarakat desa Jernih. Penelitian ini dilakukan di Desa Jernih Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Tradisi lisan biduk merupakan tradisi yang dijalankan turun temurun hingga saat ini. tradisi ini mengandung nilai-nilai yaitu nilai budaya, moral, dan religius. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dalam mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tradisi lisan biduk sayak mengandung nilai budaya, moral dan

⁶ Wayan Resmini, Dkk. “Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju Masyarakat *Mbuliwaralau* Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia”, *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 7, No.2, September 2019. DOI: <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1111>

religius sedangkan dalam penelitian ini melihat nilai ritual *beleh golekan* yang mengandung nilai keselamatan sosial.⁷

Kelima, yang ditulis oleh Fatkur Rohman Nur Awal in dengan judul “Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal” yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan berfokus untuk menjelaskan bahwa slametan di era milenial saat ini mengalami tantangan-tantangan dalam masyarakat Islam Jawa. *Slametan* bagi orang Jawa adalah untuk memperoleh keselamatan, sebagai langkah antisipasi sebelum terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. serta konsep slametan pada masyarakat Jawa. Dari kepercayaan berkembang sehingga kristalisasinya adalah tradisi *slametan* untuk meminta keselamatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa slametan di era milenial akan terus mengalami perkembangan dan menyesuaikan sosio-kultural jamannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada tempat, lokasinya dan permasalahannya. Penelitian ini melihat makna *selametan* melalui tradisi kenduri sedangkan penulis akan meneliti bagaimana nilai keselamatan sosial dalam ritual *Mendhem golekan*.⁸

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Rusdaini dengan judul, ”Ritual ‘Memberi Makan’ Suku *Suliah* di Deaa Dusun Tua Hulu Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu’ yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terdapat dalam ritual memberi makan *Suku Suliah* adalah: nilai tradisi, nilai sosial, nilai estetika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus dari kajian penelitian yang sama-sama ingin mengkaji terkait dengan ritual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak dari subyek penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji ritual ‘Memberi Makan’ di Suku Suliah, sedangkan pada

⁷ Irma Suryani, Dwi Rahariyoso, dan Rio Yudha Maulana, “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 1, Juni 2019. DOI: <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7028>.

⁸ Fatkur Rohman Nur Awal in, “Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal” *Jurnal IKADBUDI Vol 7, No 1*, Agustus 2018. DOI: 10.21831/ikadbudi.v7i1.26672

penelitian ini mencoba untuk mengkaji nilai-nilai yang ada pada ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan, Kediri.⁹

Ketujuh, skripsi dengan judul, "Nilai-Nilai dalam Ritual Kebo-Keboan Suku Using Bayuwangi Prespektif Filsafat Max Scheler" yang dilakukan oleh Ahmad Khairul Umam pada tahun 2019.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan prespektif filsafat Islam sebagai kajian, dengan menggunakan teori Max Scheler sebagai pisau analisis. Hasil dari penelitian ini ritual kebo-keboan, banyak mengandung nilai-nilai yang melekat dalam ritual, seperti nilai kenikmatan, nilai vitalitas, nilai kejiwaan, dan nilai kesucian atau religius, yang dijadikan sebagai pandangan hidup yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Alas malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama ingin mengkaji nilai-nilai yang ada pada suatu ritual, selain itu persamaan lain terletak pada metode yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada prespektif keilmuan yang digunakan dan juga subyek penelitian. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji ritual *kebo-keboan* yang ada di ku Using Bayuwangi, sedangkan penelitian yang dilakukan mencoba untuk mengkaji nilai-nilai pada ritual *Mendhem Pi Golek* di Kediri.

Dari beberapa rujukan di atas dapat disimpulkan, belum ada penelitian yang membahas Nilai keselamatan sosial dalam ritual *Mendhem golekan* di Kandangan Kediri. penulis merasa perlu untuk menjelaskan mengenai prosesi serta nilai yang terkandung dalam ritual *Mendhem golekan* di Kandangan Kediri. Beberapa rujukan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. penulis akan lebih mengurai nilai yang terkandung dalam ritual *Mendhem golekan* serta menjelaskan bagaimana prosesi pelaksanaan *Mendhem golekan* di Kandangan

⁹ Rusdani, "Ritual 'Memberi Makan' Suku *Suliah* di Desa Susun Tua Hulu Kacamatan Kelayagan Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Koba Vol 02, no 02*, 2015.

¹⁰ Ahmad Khairul Umam, "Nilai-Nilai dalam Ritual Kebo-Keboan Suku Using Bayuwangi Prespektif Filsafat Max Scheler" skripsi Program studi Agama dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kediri. karena tradisi ini merupakan karakteristik desa Kandangan yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

F. Kerangka Teoritik

a. Makna Ritual

Untuk memperoleh kajian yang terstruktur dan terarah sesuai sasaran penelitian. Perlu untuk menggunakan analisis dari salah satu teori tokoh yang dianggap sesuai dengan objek kajian yang akan dilakukan. Hal ini guna untuk memberikan pemahaman yang mudah dan sesuai harapan. Maka peneliti mendasarkan penelitian ini pada ritual Koentjaraningrat dan Victor Turner. Victor Turner merupakan seorang ahli Antropologi sosial, ia mempelajari fenomena-fenomena religius masyarakat suku dan masyarakat modern dalam dimensi sosial kultural. Dengan dasar penelitian lapangan di Afrika Tengah, Victor Turner menghasilkan prestasi Etnografik. Ia menjelaskan hakikat ritual religius dan simbolisme di Masyarakat Afrika secara lebih mendetail. Menurut C. Geertz saat ini pendukung yang paling menonjol dari pendekatan teori ritual di dalam ilmu sosial adalah Victor Turner.¹¹

Ritual sendiri merupakan suatu tindakan kebiasaan dari cerita rakyat yang berulang-ulang. Ritual mempunyai tujuan yang sangat terorganisir dan dikendalikan secara umum untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok. Pada dasarnya ritual (*rites*) dan Upacara (*ceremony*) memiliki perbedaan dalam pengertiannya, Menurut Thompson *ceremony* merupakan *a public or religious occasion that include a series or traditional of formal traditional action*. Dalam pelaksanaannya upacara merupakan peristiwa-peristiwa resmi atau keagamaan yang meliputi tingkah laku yang bersifat formal. Misalnya doa-doa, pemujaan, nyanyian dan lain-lain. Upacara diartikan dalam setiap organisasi apa pun dari kegiatan yang dilakukan manusia tidak hanya sekedar teknis tetapi berkaitan dengan penggunaan cara-cara tindakan yang ekspresif dari hubungan sosial. Segala Tindakan dan

¹¹ Y.W.Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1990), hlm 66.

tingkah laku yang Segala tingkah laku yang sedemikian, entah itu yang sudah lazim atau sesuai mode, disebut upacara.¹²

Sedangkan Ritual bersifat publik untuk menyeragamkan wujud nilai-nilai yang ada pada masyarakat untuk menjadikan suatu perantara pengalaman-pengalaman individu dalam masyarakat. Menurut Roy Rappaport adanya suatu ritual dalam masyarakat tertentu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Ritual yang dilakukan oleh manusia merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan alam sekitarnya. Selanjutnya ritual seringkali dihubungkan dengan berbagai unsur-unsur kebudayaan. Dengan kata lain, ada hubungan erat antara kehidupan sehari-hari masyarakat dengan ritus-ritus. Sebab peranan ritus dalam masyarakat sangatlah menonjol. Unsur terpenting dalam ritus adalah simbol, maka simbol pun mendapatkan perhatian khusus. Dimana simbol ritual sebagai unit terkecil dari ritus yang masih mempertahankan sifat-sifat spesifik dari tingkah laku dalam ritus. Sebab suatu simbol tentunya memiliki instrumen nilai.¹³

Ritual merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok masyarakat yang diatur dengan hukum masyarakat yang berlaku. Menurut pandangan Victor Tuner, ritus-ritus yang dilakukan oleh masyarakat merupakan penampakan dari keyakinan religius dan praktik-praktiknya. Ritus-ritus tersebut dilakukan guna mendorong orang-orang yang melakukan dan menaati tatanan tertentu. Selain itu, ritus juga memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam. menurut Victor Tuner ritus memiliki peranan dalam masyarakat, antara lain: menghilangkan konflik, ritus juga dapat mengatasi perpecahan dan dapat mempersatukan dua prinsip yang bertentangan dalam masyarakat.¹⁴

Victor Tuner juga menjelaskan bahwa ritus juga mengungkap nilai pada tingkat yang paling dalam. Selain itu Victor Tuner mengatakan ritual merupakan kewajibannya harus dilalui seseorang dengan melakukan serangkaian kegiatan,

¹² Ayu Indah P, "Oma Panggl Pulang, Penguatan Identitas Sosial Bagi Masyarakat Diaspora di Negri Omah, Pulau Haruku, Maluku Tengah" Thesis Program Studi Magisister Sosiologi Agama Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016, hlm13

¹³ Ayu Indah P, "Oma Panggl Pulang, Penguatan Identitas Sosial Bagi Masyarakat Diaspora di Negri Omah, Pulau Haruku, Maluku Tengah" Thesis Program Studi Magisister Sosiologi Agama Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016, hlm12

¹⁴ Y.W.Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur*, hlm. 67

yang menunjukkan suatu proses yang nyata karakter tertentu untuk masuk ke dalam kondisi atau kehidupannya belum pernah dialaminya kemudian mereka akan diatur oleh aturan-aturan, tradisi, kaidah-kaidah dan upacara yang berlaku selama peristiwa itu berlangsung.¹⁵

Menurut McGuier ritual sebagai sebuah sistem tindakan yang berpola, ritus dan upacara dalam agama berwujud aktivitas dan Tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap tuhan, dewa-dewa, roh, nenek-moyang, atau makhluk halus lain, sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan tuhan dan penghuni gaib lainnya. Dalam pelaksanaannya ritus atau upacara religi itu biasanya berlangsung berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang tergantung dari sisi acaranya. Dalam buku dasar-dasar dan pokok pikiran sosiologi agama menjelaskan upacara keagamaan dibagi menjadi tiga bagian.¹⁶

- a) Ritus peralihan yang terjadi sepanjang hidup manusia, seperti perkawinan, kehidupan dan kematian.
- b) Ritus pada saat perputaran satu tahun yang dihitung berdasarkan perhitungan suku bangsa tertentu.
- c) Upacara persembahan kurban kepada dewa yang konteks waktunya beragam pada setiap kelompok yang memiliki keyakinan tersebut.

Menurut Koentjaraningrat, sistem ritus dalam suatu religi mewujudkan aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dewa-dewa, roh nenek moyang, atau makhluk halus lain dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni gaib lainnya Oleh karena itu Ritual yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat merupakan perwujudan dari tingkah laku atau tindakan masyarakat tersebut dalam upayanya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Ritual dapat dibedakan menjadi empat macam;

1. Tindakan magi yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan bekerja karena daya-daya mistis.
2. Tindakan religius, kultus para leluhur, juga bekerja dengan cara ini.

¹⁵ Y.W. Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur*, hlm. 67.

¹⁶ Abd. Aziz Faiz. *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama* edisi kedua (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022) hlm 76

3. Ritual konstitutif yang mengungkap atau mengubah hubungan sosial merujuk pada pengertian-pengertian mistis, dengan cara upacara-upacara kehidupan menjadi khas.
4. Ritual faktitif yang meningkatkan produktivitas atau kekuatan atau perlindungan atau dengan cara lain meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, ritual *Mendhem Pi Golek* memiliki beberapa prosesi ritual ini dilakukan selama satu hari penuh. Adapun beberapa prosesi dalam acara tersebut yakni, boneka bayi akan diarak mengelilingi satu desa, boneka bayi yang akan *disembelih* sebelumnya dirangkai sama persis dengan manusia. Mulai dari organ-organ tubuh yakni, paru-paru kemudian jantung, otak dan ditambahkan cairan merah di dalamnya agar menyerupai darah. Ini merupakan wujud persembahan masyarakat Kandangan yang ditujukan kepada roh-roh halus penjaga desa atau *dahyang* yang mana dahulu mempunyai perjanjian jika ingin menempati desa Kandangan maka harus memberikan tumbal bayi laki-laki dan perempuan. Setelah kedua bayi tersebut dikubur, lanjut prosesi doa bersama, kegiatan malam harinya masyarakat Kandangan menyelenggarakan acara pertunjukan wayang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk wujud syukur masyarakat Desa Kandangan kepada roh penjaga desa yang telah memberikan keselamatan dan kesejahteraan kepada masyarakat Kandangan.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan dalam kehidupan masyarakat memiliki tiga wujud yakni, wujud ideal dari kebudayaan (sistem budaya atau adat istiadat), yang wujudnya bersifat abstrak dan merupakan ide-ide, gagasan atau nilai-nilai, dan sebagainya. Kemudian, wujud yang kedua yakni sistem sosial, merupakan kompleks aktivitas serta Tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat yang bersifat kongkret. Wujud yang ketiga, dikenal dengan kebudayaan fisik, yang terdiri dari benda-benda atau hasil karya manusia.

b. Makna Nilai

¹⁷ Fatkur Rohman Nur Awal, *Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal*. Hlm 167.

Nilai (*value*) dalam perspektif filsafat aksiologis atau filsafat nilai merupakan suatu keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Nilai dalam Bahasa Inggris disebut dengan *value*, kemudian dalam Bahasa Latin disebut dengan *velere* memiliki makna berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup.¹⁸ Dalam bahasa Prancis kuno nilai merupakan *valio*. Nilai dari segi etimologi berasal dari dua kata, yaitu *axios* dan *logos*. Kata *axios* berasal dari Yunani yang berarti nilai, sedangkan *logos* memiliki arti teori atau ilmu pengetahuan. Sedangkan secara terminologi nilai adalah suatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai.¹⁹

Makna nilai secara umum yaitu segala sesuatu tentang baik atau buruk. Nilai juga merupakan segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek. Menurut Milton Rokeach nilai merupakan suatu keyakinan abadi (*an enduring belief*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi (*mode of conduct or end-state of existence*) yang merupakan *preference* tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*).²⁰

Pada sistem nilai budaya terdapat konsep-konsep yang berasal dari sebagian besar alam pikiran masyarakat dan dianggap sebagai suatu yang penting, bernilai dan berharga.²¹ Oleh karena itu pandangan ini dapat berfungsi sebagai kompas yang memberikan pedoman dan arah pada suatu orientasi kehidupan dalam masyarakat.

Sistem nilai budaya merupakan pandangan hidup atau *world view* bagi orang yang menganutnya. Dalam hal ini pandangan hidup diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang kemudian diproses dan dipilih secara selektif oleh seorang individu yang berada dalam golongan masyarakat tersebut. Sistem nilai budaya kemudian mengerucut salah satunya pada konsep ideologi. Menurut C.

¹⁸ Fatkur Rohma Nur Awal, *Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial*. H 76-77

¹⁹ Citra Asri Nopiyanti, "Kenduri dan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Hlm 96

²⁰ Ali Rasyidin, dkk, *Nilai Perspektif Filsafat*. Ed Hasnah Nasution (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 27.

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm 153.

Kluckhohn, dalam nilai budaya manusia terdapat lima masalah dasar pada kehidupan manusia. Adapun masalah dasar tersebut di antaranya: 1) Masalah hakikat hidup manusia; 2) masalah hakikat dari karya manusia; 3) masalah hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu ; 4) masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam dan sekitarnya, dan; 5) masalah hakikat dari manusia dengan sesamanya.²²

Nilai religi juga menjadi salah satu nilai yang ada dalam suatu budaya. Dalam hal ini dapat disimpulkan jika setiap aktivitas manusia berkaitan dengan religi. Para penganut reli yang merasakan getaran dalam jiwa ketika melakukan aktivitas religi biasa disebut dengan emosi keagamaan. Dalam emosi keagamaan ini menyebabkan suatu benda, tindakan, atau gagasan lain yang sebelumnya menganggap sesuatu tidak keramat, jika berhadapan dengan manusia yang memiliki emosi keagamaan maka dapat menjadi keramat.²³ Sistem religi dalam suatu kebudayaan pada dasarnya memiliki ciri-ciri yang ikut serta mengikutinya, yang berusaha untuk menaga emosi keagamaan di antara penganutnya. Adapun ciri dari sistem religi di antaranya, yakni: a) sistem keyakinan; b) sistem upacara keagamaan, dan; c) umat yang menganut religi tersebut.²⁴

Menurut UU Hamidy. Pada dasarnya nilai kehidupan manusia mencakup sejumlah sistem nilai yang berhubungan erat dalam masyarakat, yakni sistem nilai agama, sistem nilai adat istiadat, sistem nilai tradisi, dan sistem nilai sosial. Maka dari itu sangat jelas apabila kehidupan masyarakat selalu berkaitan dengan nilai-nilai sepanjang hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ritual *Mendhem golek'an*. Pada dasarnya pelaksanaan ritual ini memiliki makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya nilai *keslametan* sosial, kata *slamet* sangat populer di tengah-tengah masyarakat Jawa. *Slamet* sendiri diartikan sebagai selamat dan terbebas dari segala sesuatu aral rintangan.²⁵

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm 154.

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm 295.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm 296.

²⁵ Anita Rosiana, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau," hlm 12.

Berdasarkan paparan di atas konsep dari teori yang telah dipaparkan berfungsi sebagai batasan dan arah untuk menganalisis data. Dalam hal ini makna ritual bertujuan untuk mengaji prosesi ritual *Mendhem Pi Golek* yang ada di Kediri. Hal-hal yang terkandung dalam setiap prosesnya dan latar belakang dari prosesi ritual tersebut. Sedangkan konsep sistem nilai budaya dan religi digunakan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mendhem Pi Golek*. Dengan bantuan konsep system nilai budaya dan religi penelitian ini mencoba untuk menemukan makna-makna tersirat dalam ritual *Mendhem Pi Golek*.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian studi lapangan (*field research*). Teknik ini digunakan karena dapat dengan leluasa mengamati, memahami, dan berinteraksi langsung dengan narasumber terutama spesifik pada narasumber yang mengetahui sejarah tentang tradisi dan budaya yang ada di Desa Kandangan.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pada dua sumber. Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini digambarkan sebagai temuan data dari lapangan. Dalam hal ini data lapangan yang dimaksud merupakan hasil wawancara dengan para informan yang merujuk kepada data terkait dengan sejarah desa Kandangan, proses ritual *Mendhem Pi Golek* dan nilai-nilai dalam ritual *Mendhem Pi Golek*. Selain wawancara data primer lainnya juga berbentuk observasi dan dokumentasi saat di lapangan.

b) Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari informasi yang menunjang penelitian seperti halnya informasi dari pihak yang dekat dengan informan perangkat Desa Kandangan, masyarakat Desa Kandangan dan juga sumber berupa dokumen jurnal-jurnal dan hasil penelitian terkait untuk membantu proses analisa data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berbentuk data literatur atau

kepuustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini digambarkan dengan arsip-arsip dan data statistik di Desa Kandangan. Secara lebih rinci data sekunder dalam penelitian ini berwujud tentang arsip kependudukan, pemetaan potensi desa, sejarah serta kajian tentang tradisi bersih desa dan ritual *Mendhem golekan* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Dalam penelitian *Mendhem golekan* ini pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat, dalam penelitian ini peneliti ikut mengamati kegiatan atau dalam prosesi *mendhem pi golek* di Desa Kandangan. Pengamatan dilakukan mulai dari persiapan masyarakat terhadap tradisi bersih desa dan ritual *Mendhem Pi Golek*, dan setiap rangkaian acara mulai dari awal hingga akhir kemudian pengamatan tersebut digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.²⁶

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu tahnik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Informasi atau data tersebut diperoleh melalui proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara merupakan salah satu data primer dalam penelitian ini. Dengan metode ini dapat membantu mencari informasi atau keterangan melalui tanya jawab peneliti dengan informan. Informan ditentukan dengan metode sampel purposif (*purposive sampling*) kepada orang yang memiliki informasi secara mendalam mengenai ritual *Mendhem golekan*. Penentuan informan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan proses observasi langsung dengan melibatkan peneliti dalam aktivitas keseharian obyek penelitian yakni di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm 147.

Dalam operasionalisasinya wawancara dengan informan dalam penelitian ini diterapkan dengan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman (*guide*).²⁷ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terstruktur di mana peneliti mencari informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan.²⁸ Sedangkan dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat yang mengetahui ritual *Mendhem golekan* serta perangkat Desa Kandangan yang bersangkutan. Secara lebih terperinci wawancara bertujuan untuk menggali data terkait dengan tradisi bersih desa, praktik ritual *Mendhem Pi Golek*, dan mencoba untuk menggali nilai-nilai yang tersirat dalam ritual *Mendhem Pi Golek*.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan melampirkan data-data berupa foto-foto, arsip, doc, dsb yang berhubungan dengan penelitian *Mendhem golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan yang ada di kantor Desa Kandangan. Dokumen-dokumen tersebut berguna

²⁷ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press. 2018), hlm 108.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm 108.

²⁹ Iryana dan Iryana Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *INA-Rxiv Papers*, 2019, hlm 12. DOI: 10.31227/osf.io/2myn7

untuk mendapatkan informasi-informasi baru yang belum peneliti dapatkan Ketika melakukan wawancara dan observasi.

4. Subjek penelitian

Pada penelitian ini peneliti sudah menetapkan informan yang akan di wawancarai untuk menggali sumber informasi atau keterangan mengenai ritual *mendhem golekan* di Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. yakni:

- a) Bapak Zaini/ perangkat Desa(43 th)
- b) Bapak Iksan/ Perangkat Desa (58 th)
- c) Mak Kayah/ Masyarakat Desa Kandangan (81 th)
- d) Pak Munir / Masyarakat Desa Kandangan (60 th)

5. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan penguraian apa adanya fenomena yang terjadi dan merupakan proses pengorganisasian serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditempatkan topik dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹ Dalam penelitian ritual *Mendhem golekan*, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual dan akurat. Analisa dilakukan setelah data- data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tradisi ritual *Mendhem golekan*.

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, menggolongkan, meringkas data, mengkode, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat memperoleh kesimpulan akhir dan

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadhrah Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33, 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadhrah Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33, hlm 84, 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

diverifikasi.³² Setelah peneliti berhasil mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan kabupaten Kediri. peneliti lanjut Menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data Kegiatan ritual *medhem pi golek* direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan ritual *Mendhem pi golek*.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat label atau lainnya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif.³³ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Penyajian data ritual *mendhem pi golek* juga dilakukan dalam bentuk teks naratif. Jadi, data yang diperoleh dari subjek penelitian, kemudian dinarasikan dan dideskripsikan sesuai dengan jenis dan pokok bahasan

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan

³² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hlm 116.

³³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm 90

mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan bab yang memberikan gambaran terkait dengan penelitian yang dilakukan. Secara lebih khusus bab ini berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berperan sebagai pengantar terhadap lokasi penelitian yang dilakukan dan fungsi serta makna dari *slametan*. Pada bab ini secara spesifik memaparkan profil dari Desa Kandangan, yang meliputi deskripsi tentang letak geografis, pendidikan, sistem ekonomi dan mata pencaharian penduduk di Desa Kandangan, dan kehidupan sosial dan budaya khususnya tradisi yang berada di Desa Kandangan. Selain itu pada bab ini mencoba untuk membedah makna dan *slametan* dari perspektif Islam.

Bab ketiga merupakan deskripsi dari proses dan ritual *Mendhem Pi Golek* yang menjadi salah satu ritual tradisi di Desa Kandangan. Adapun bagian ini meliputi pemaparan terkait dengan sejarah atau asal-usul dari ritual *Mendhem Pi Golek* di Desa Kandangan, waktu dan lokasi penyelenggaraan ritual *Mendhem Pi Golek*, alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses ini dan tahapan proses ritual tersebut.

Bab keempat, merupakan hasil pemaparan dari nilai-nilai yang tertuang dalam ritual *Mendhem Pi Golekan* di Desa Kandangan Kabupaten Kediri. Secara lebih rinci ritual-ritual tersebut dibagi menjadi nilai spiritualitas sosial dan nilai penguatan sosial. Adapun nilai spiritualitas sosial meliputi nilai kedermawanan dan

³⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm 93.

nilai spiritual. Sedangkan pada nilai penguatan sosial meliputi nilai solidaritas masyarakat, pelestarian dari nilai tradisi dan nilai toleransi antar umat beragama. Pada akhirnya nilai-nilai yang telah dipaparkan merujuk kepada nilai keselamatan sosial yang menjadi tujuan dari adanya ritual *Mendhem Pi Golek*.

Bab kelima adalah bab terakhir dan merupakan penutup pada skripsi ini. Bab ini memuat tentang kesimpulan yang menjawab permasalahan akademik di rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran yang memuat masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Budaya merupakan hal yang menjadi inti dasar dari lahirnya suatu masyarakat. Dalam budaya tidak jarang terdapat suatu tradisi yang mengikutinya. Tradisi yang dianut dalam suatu koelompok masyarakat memiliki nilai dan tujuannya tersendiri. Dalam tradisi ritual *Mendhem Pi Golekan* di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai yang menyertainya. Penelitian ini mencoba memaparkan proses dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Mendhem Pi Golek* yang dilakukan di Desa Kandangan.

Pertama, suatu sistem upacara keagamaan atau ritual pada umumnya mengandung empat aspek yang, yakni: a) tempat upacara ritual dilaksanakan; b) saat-saat ritual dilaksanakan; c) benda dan alat yang dilaksanakan dalam ritual dan; d) orang yang memimpin jalannya ritual. Dalam hal ini *Mendhem Pi Golek* merupakan sebuah ritual yang telah diyakini sejak lama oleh masyarakat di Desa Kandangan. Ritual yang dilakukan bertujuan untuk mencegah masyarakat yang berada di Desa Kandangan tertimpa malapetaka. Proses dari tradisi bersih desa terbagi menjadi tahapan dengan ritual *Mendhem Pi Golek* menjadi inti dari tradisi ini.

Kedua, pada pelaksanaannya ritual *Mendhem Pi Golek* memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya. Adapun nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai spiritualitas sosial dan nilai penguatan sosial. Secara lebih terperinci nilai diri merupakan nilai yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh ritual *Mendhem Pi Golek* terhadap pribadi seseorang. Adapun nilai diri ini meliputi peningkatan dari nilai spiritualitas dan kedermawanan, selain nilai diri terdapat juga nilai sosial. Dalam nilai sosial, tetuang nilai solidaritas masyarakat, pelestarian tradisi dan toleransi antar umat beragama. Nilai-nilai yang telah dipaparkan di atas, seyogyanya merupakan representasi dari nilai keselamatan sosial yang ada di Desa Kandangan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan berjalannya ritual ini adalah demi diraihnya keselamatan bersama seluruh masyarakat di Desa Kandangan.

B. SARAN

Dalam prosesnya penelitian ini masih ditemukan banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, maka diperlukan masukan untuk mendukung jalannya perkembangan penelitian. Berikut merupakan saran yang ditujukan beberapa pihak, di antaranya:

Pertama, kepada program studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan kajian terkait tradisi dan atau ritual semakin kaya. Selain itu, disediakan program pendidikan berupa mata kuliah yang secara khusus mengkaji terkait dengan ritual atau dapat berbentuk kursus dan seminar. Kajian terkait ritual yang telah dilakukan dapat dipromosikan sebagai pemahaman dan kesadaran terkait dengan tradisi budaya.

Kedua, kepada pemerintahan Desa Kandangan, diharapkan data terkait dengan kearifan lokal mulai dikembangkan. Dalam hal ini, data terkait dengan kearifan lokal dapat berfungsi sebagai: dokumentasi dan memperkaya budaya lokal, sumber informasi bagi pengembangan desa, memudahkan dalam konservasi lingkungan, meningkatkan kemandirian serta daya saing yang dimiliki desa, serta meningkatkan pentingnya pengetahuan terkait dengan budaya lokal. Selain itu dengan adanya kemudahan terkait dengan akses data kearifan lokal akan memudahkan peneliti selanjutnya dalam melanjutkan kajian.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan di dalamnya dan perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Adapun hal-hal yang perlu dikaji secara lebih mendalam di antaranya, makna simbolik dari tradisi ritual *Mendhem Pi Golek*, perkembangan ritual *Mendhem Pi Golek* dari masa ke masa, konteks dari *Mendhem Pi Golek* dan keterkaitannya dengan masyarakat, persepsi serta partisipasi dari ritual *Mendhem Pi Golek* dalam masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadhrah Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33, 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ali Rasyidin, dkk, *Nilai Perspektif Filsafat*. Ed Hasnah Nasution (Medan: Perdana Publishing. 2016)
- Awalin, Fatkur Rohman Nur, "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Mileneal" *Jurnal IKADBUDI Vol 7, No 1*, Agustus 2018. DOI: [10.21831/ikadbudi.v7i1.26672](https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v7i1.26672)
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, EKonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Dokumen 'Deskripsi Kirab Budaya Bersih Desa Kandangan Kecamatan Kandangan', pada 18 Desember 2022
- Dokumen 'Data Pokok Desa Kandangan', pada 18 Desember 2022.
- Dokumen 'Data Potensi Desa dan Kelurahan Kandangan', pada 18 Desember 2022.
- Faiz, Abd. Aziz. *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama* edisi kedua (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022)
- Indah, P Ayu. "Oma Panggl Pulang, Penguatan Identitas Sosial Bagi Masyarakat Diaspora di Negeri Omah, Pulau Haruku, Maluku Tengah" Thesis Program Studi Magisister Sosiologi *Agama* Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Iryana dan Iryana Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *INA-Rxiv Papers*, 2019, hlm 12. DOI: [10.31227/osf.io/2myn7](https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7)

- Kholil, A. "Agama Dan Ritual Slametan: Deskripsi-Antropologis Keberagamaan Masyarakat Jawa", *Jurnal El-HARAKAH Vol 1.No 1* 2009. DOI: <https://doi.org/10.18860/el.v1i1.424>.
- Khomsah, Nurul Badriyah. "Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)," Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1972.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Masroer. *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi : Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negero Plosokuning Keraton Yogyakarta*. Salatiga: Fakultas Teologi, 2015.
- Nurmawati, Ucik dan Akhmad Sauqi Ahya, "Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa di Desa Kandangan Kabupaten Kediri", *SASTRANESIA Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Vol 8, No. 4 hal 36-46*, 2020. DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i4.1771>
- Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kasinus, 2004)
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Resmini, Wayan. Dkk. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Pada Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju Masyarakat Mbuliwaralau Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia", *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 7, No.2*, September 2019. DOI: <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1111>
- Rosiana, Anita. *Nilai-nilai Yang Terkandung Di Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten*

Bengkalis Provinsi Riau. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.

Rusdani. "Ritual 'Memberi Makan' Suku *Suliah* di Desa Susun Tua Hulu Kacamatan Kelayagan Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Koba Vol 02, no 0h2*, 2015.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

Setiawati, Debi. "Slametan Dalam Siritualisme Orang Jawa Pada Masa Lalu Sampai Sekarang" *Jurna Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Vil 1 No 1*, 2019. DOI: <https://doi.org/10.33503/maharsi.v1i01.357>.

Setiawati, Debi. *Slametan Dalam Spritualisme Orang Jawa Pada Masa Lalu Sampai Sekarang*, Diakses 26 Agustus 2022. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/maharsi/article/view/357/252>.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press. 2018)

Solikhin, Muhammad. *Misteri Bulan Suro: Perspektif Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010)

Suryani, Irma. Dwi Rahariyoso, dan Rio Yudha Maulana, "Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 1, Juni 2019. DOI: <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7028>.

Umam, Ahmad Khoirul. "Nilai Nilai dalam Ritual Kebo-Keboan Suku Using Bayuwangi Perspektif Filsafat Max Scheler" Skripsi Program Studi Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Winangun, Y.W.Wartajaya. *Masyarakat Bebas Struktur* (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1990)

Zuhdi, Muhamad Hasan. “Makna Dan Simbol dalam Tradisi Mendhem Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri” Skripsi, Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020.

